

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid pada dasarnya dibangun untuk menjadi tempat shalat bagi pemeluk agama islam atau umat muslim, karena memang masjid dilihat dari segi bahasanya berasal dari kata *sa-ja-da* yang artinya sujud dan menjadi *ism makan* karena ditambah huruf *mim* dan sebagainya. Namun kala itu, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, namun juga secara luas mampu membendung kegiatan-kegiatan lain yang dibutuhkan kala itu. Oleh karena itu, tidak heran jika masjid digunakan sebagai lokasi untuk berbagai kegiatan amal saleh, seperti rapat musyawarah, pernikahan, pertahanan dan strategi perang, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul di kalangan umat dan sejenisnya.<sup>1</sup>

Pada aspek lain, seperti pendidikan masjid bisa digunakan untuk mengajarkan serta mengembangkan sistem berfikir seseorang mengenai ilmu yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Karena sebagaimana yang kita lihat, masjid seringkali dijadikan sebagai majelis-majelis ilmu yang menjadi pusat pendidikan bagi orang-orang yang memerlukannya. Masjid dipilih menjadi tempat ilmu karena kesakralan tempat dan kenyamanan kondisi yang berhubungan dengan spiritual seseorang, yang mana kebanyakan diantaranya merasa nyaman, aman dan damai ketika masuk

---

<sup>1</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), 2.

kedalam masjid, dan hal inilah yang menjadi salah satu faktor mudahnya menyerap informasi yang di dapat dalam kajian-kajian yang diadakan di dalam masjid.<sup>2</sup>

Pembangunan masjid memang menjadi keharusan untuk dilaksanakan karena sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar, bahwa masjid merupakan sebuah pondasi utama dalam upaya mengembangkan umat Islam. Jika kita ambil contoh kebelakang, dimana masjid pertama kali dibangun yaitu pada masa Rasulullah Saw, masjid mempunyai makna yang sangat kompleks, karena mampu menyatukan umat Islam dari segala perbedaan yang menyelimuti masyarakat pada saat itu. Masjid pertama dibangun oleh Rasulullah pada masa beliau hijrah ke Madinah.<sup>3</sup>

Pada masa Rasulullah Saw, pengorganisasian masjid terus dikembangkan dan setelah itu dilanjutkan oleh para sahabat, tabiin, tabi'ut-tabiin, dan seterusnya sampai abad 16 H dan berkembangnya sangat menakjubkan dan luar biasa. Contoh, Masjid Nabawi yang berada di kota Madinah sekarang sebagai pusat ibadah dan peradaban islam, serta Masjidil Haram yang terdapat di kota Makkah yang menjadi pusat kiblat ibadah umat muslim sedunia.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pengurusan masjid dapat bekerja dengan baik jika mekanisme kepengurusan telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu,

---

<sup>2</sup> Zidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1983), 131–33.

<sup>3</sup> Ramdanil Mubarak, “Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (Juni 2021): 235, doi:<https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i2.1576>.

keterlibatan takmir masjid memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung segala aktivitas yang terjadi di masjid. Peran serta fungsi masjid terus berkembang seiring waktu, baik dalam aspek fungsionalnya sebagai tempat ibadah maupun dalam dimensinya sebagai lembaga dan entitas sosial. Berbagai universitas dan pusat studi Islam yang banyak dikunjungi oleh orang dari seluruh dunia muncul sebagai hasil dari perkembangan masjid sebagai bangunan utama. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah sholat, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, termasuk pendidikan, seni budaya, hukum, politik, ekonomi, dan bidang lainnya.

Faktanya, penting bagi masjid untuk mengalami perkembangan yang dinamis. Masjid tidak seharusnya dibiarkan tanpa upaya perbaikan dan peningkatan. Inovasi yang terus-menerus diperlukan agar masjid dapat terus bersinergi dengan perkembangan zaman dan tidak ditinggalkan oleh umat. Sebagai sebuah lembaga dan organisasi, masjid dituntut untuk mempunyai manajemen yang efektif dan daya tarik yang kuat terhadap umatnya. Daya tarik ini, sepanjang sejarah, menjadi semacam amunisi untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid.

Untuk memakmurkan atau merevitalisasi fungsi dan peran masjid, penting untuk diimbangi dengan kesadaran dan didukung oleh potensi dalam proses pengurusannya.<sup>4</sup> Hal ini sebagaimana termaktub dalam QS.

---

<sup>4</sup> Hamdi Abdul Karim, "Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman," *Jurnal Isena: Jurnal Islamic Education Manajemen* 5, no. 2 (t.t.): 140, doi:<http://dx.doi.org/10.15575/isema.v5i2.9464>.

as-Saff/61: 4 berikut,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا أَكْثَرُكُمْ بُنِينَ مَرَّصُوصَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Sebagaimana yang disebutkan di atas bahwa masjid dapat menciptakan suatu kegiatan atau kondisi dimana faktor keagamaan menjadi hal yang sangat sakral di dalam kota maupun desa. Maka dari itu, sebagaimana ayat di atas memberikan indikasi tentang perlunya meramaikan masjid dalam satu kegiatan, diiringi juga dengan semangat gotong royong antar sesama dan semacamnya. Namun tentu hal itu perlu adanya orang yang bertanggung jawab untuk mengurus segala hal tersebut, seperti yang telah disinggung sebelumnya, maka perlu adanya takmir masjid dalam hal kepengurusan ini.

Secara umum, takmir masjid bisa dimaknai sebagai individu yang bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid, terutama dalam mengurus kegiatan keislaman di dalamnya.<sup>5</sup> Makna ini sesuai dengan pandangan Mawardi yang menyatakan bahwa peran takmir sangat mempengaruhi bagaimana mereka membimbing jamaah menuju kehidupan yang lebih baik dan sempurna. Memakmurkan masjid bukan hanya sebatas melibatkan diri dalam aktivitas keagamaan, melainkan juga melibatkan diri dalam meramaikan kegiatan positif di dalam masjid yang dapat

---

<sup>5</sup> Sofiatul Mukarromah, Khoirul Asfiyak, dan Zuhkhriyan Zakaria, “Peran Takmir Masjid dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baitur Rahman Sidoluruh Lawang,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 5 (2021): 10.

memberikan dampak positif bagi para jamaah, seperti mengadakan musyawarah untuk kegiatan dakwah berbasis Islami, pendidikan, sosialisasi, keterampilan, dan aspek lainnya.

Seseorang yang dipilih sebagai takmir bukanlah individu biasa, melainkan seseorang yang diharapkan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup luas, serta skill dalam mengurus masjid yang kompeten. Hal ini didasari oleh fakta bahwa seorang takmir masjid adalah individu yang mengabdikan dirinya untuk kepentingan masjid semata-mata karena niat ikhlas kepada Allah Swt.<sup>6</sup>

Namun perlu diperhatikan bahwa seorang yang menjadi takmir masjid juga dalam Al-Qur'an diberikan kualifikasi khusus sebagai sebuah cara Allah menjaga rumah-Nya dari beragam potensi keburukan, hal ini diuraikan sebagaimana termaktub dalam QS. at-Taubah/9: 18 berikut,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَمَمْ  
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam tafsir al-Munir bahwa Wahbah az-Zuhaili menyatakan, “memakmurkan masjid” secara bahasa bermakna menempati masjid. menurut bahasa adalah menetapi masjid; tinggal dan beribadah di

---

<sup>6</sup> Sofiatul Mukarromah, Khoirul Asfiyak, dan Zakaria, “Peran Takmir Masjid dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Masjid Baitur Rahman Sidoluruh Lawang, 10.

dalamnya; membangun dan memugar masjid. Memakmurkan masjid ada dua macam, secara lahir dan maknawi. Secara lahir adalah berupa pengukuhan bangunan, membangun, membersihkan, memberi perkakas, memberi lampu, masuk dan duduk di dalamnya. Maknawi adalah berupa shalat, dzikir; *i'tikaf* dan berkunjung untuk beribadah di dalamnya. Ini mencakup ibadah umrah. Dzikir dalam hal ini adalah belajar ilmu bahkan itu adalah yang paling agung dan mulia serta bisa menjaganya dari hal-hal seperti omongan-omongan duniawi, apalagi omongan yang tidak berguna.<sup>7</sup> Orang yang memakmurkan masjid sebagaimana yang dimaksud oleh az-Zuhaili di atas disebut sebagai takmir masjid.

Takmir masjid yang telah dipercayakan untuk mengurus masjid sesuai dengan peran fungsionalnya memiliki tugas untuk memastikan agar masjid beroperasi secara optimal. Mereka dapat diibaratkan sebagai lokomotif atau motor penggerak umat Islam dalam usaha untuk memakmurkan masjid. Konsep memakmurkan di sini mencakup upaya menghidupkan, merawat, membangun, dan berbagai kegiatan lain yang memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, serta menyelenggarakan beragam kegiatan yang dapat diikuti oleh komunitas setempat.<sup>8</sup>

Kurang optimalnya masjid oleh takmir masjid, membuat masjid menjadi kurang Makmur. Hal ini menjadi satu persoalan, karena ketidaktahuan dalam mengurus/manajemen masjid, sehingga banyak

---

<sup>7</sup> Herman, Agus Sarifudin, dan Muslim, "Motivasi Masyarakat dalam Memakmurkan Masjid (Studi Tematik Al-Qur'an Surat at-Taubah Ayat 18)," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 9, no. 2 (2024): 362–63, doi:<https://doi.org/10.30868/at.v9i02.7502>.

<sup>8</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012), 60.

masjid yang tidak berfungsi sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Di kota-kota banyak masjid megah indah dan strategis tempatnya, namun semakin tahun jamaahnya secara signifikan semakin menurun, sehingga masjid bukan lagi menjadi pusat kegiatan jamaah Muslim.

Berbeda halnya dengan Masjid Assasuttaqwa, Masjid Assasuttaqwa merupakan salah satu masjid yang ada di kota Sampit Provinsi Kalimantan tengah yang dibangun diatas tanah wakaf dengan luas 1.750 meter persegi yang merupakan wakaf dari H. Burhan bin H. Syukran. Masjidnya tersebut memiliki lebar 20 meter dan panjang 21 meter, pembangunan awal dilaksanakan pada tanggal 18 September pada tahun 2001, data data ini bersumber dari dokumen-dokumen pembangunan masjid.<sup>9</sup>

Menurut hasil wawancara bersama takmir masjid, masjid yang berdiri sejak tahun 2001 ini secara statistik mengalami peningkatan jumlah jamaah dari tahun ketahun.<sup>10</sup> Data ini dibuktikan dari pengamatan penulis di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa shaf yang terisi ketika pelaksanaan shalat lima waktu berjamaah tidak kurang dari 3 shaf, berbeda dari tahun 2019-kebelakang ketika penulis masih berada di lokasi penelitian dimana shaf terisi tidak lebih dari 2 baris, bahkan shalat Dzuhur hanya terisi 1 baris saja. Selain itu dalam hasil pengamatan penulis,

---

<sup>9</sup> Data diambil dari dokumen tertulis Masjid Assasuttaqwa.

<sup>10</sup> Wawancara dengan H. Kamaruddin selaku wakil ketua pengurus Masjid, Hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2024.

penulis mendapati banyaknya jamaah yang hadir ketika kegiatan-kegiatan keagamaan diselenggarakan.<sup>11</sup>

Salah satu pendukung peningkatan jumlah jamaah yang ada di Masjid Assasuttaqwa ialah adanya peran takmir masjid dalam melaksanakan/mengorganisasikan serta mengatur semua hal-hal yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan di Masjid Assasuttaqwa, yang mana upaya peran takmir masjid meliputi, pengajian rutin, fasilitas yang lengkap untuk menunjang kenyamanan dalam melaksanakan shalat, maka dari itu tidak heran jika banyak masyarakat yang memutuskan untuk shalat di Masjid Assasuttaqwa. Bertitik tolak dari paparan di atas, penulis berupaya untuk melakukan suatu kajian yang hipotesisnya diwakili dengan judul “Peran Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Assasuttaqwa di kota Sampit Kalimantan Tengah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan suatu permasalahan yang terbagi atas dua hal, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Assasuttaqwa kota Sampit Kalimantan Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat sebagai Takmir Masjid dalam memakmurkan Masjid Assasuttaqwa kota Sampit

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi yang dilakukan di Masjid Assasuttaqwa ketika mengamati shalat lima waktu berjamaah dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, dilakukan pada Hari Kamis, Tanggal 08 Februari 2024.

Kalimantan Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, seorang penulis memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sama halnya dengan itu, penulis dalam hal ini juga mempunyai tujuan yang diuraikan sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui peran takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Assasuttaqwa kota Sampit Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sebagai Takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Assasuttaqwa kota Sampit Kalimantan Tengah.

### **D. Signifikan Penelitian**

Dari kajian yang penulis lakukan ini mengenai peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid, maka penulis berharap bahwa paparan atau pernyataan-pernyataan yang penulis tuangkan dalam susunan ilmiah berikut dapat memberikan manfaat baik dari segi teorinya maupun dalam hal implementasinya atau praktis. Adapun kedua aspek tersebut, penulis uraikan sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam menambah literatur serta ilmu pengetahuan yang nantinya dapat berkontribusi dalam ranah diskusi dan wawasan ilmu bagi mahasiswa dalam dunia akademik UIN Antasari Banjarmasin tentang peran takmir masjid Assasutaqwa di

Sampit Kalimantan Tengah.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi takmir masjid, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya memakmurkan Masjid Assasuttaqwa Sampit Kalimantan Tengah.
- b. Bagi masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran takmir Masjid Assasutaqwa dalam segala kegiatan yang ada di Masjid Assasuttaqwa di kota Sampit Kalimantan Tengah.
- c. Bagi para peneliti, bisa berperan sebagai upaya peningkatan wawasan, namun tidak cukup sampai di situ, tetapi juga menjadi modal untuk mendapatkan pengalaman lebih lanjut. Pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara praktis dalam masyarakat.

## E. Definisi Operasional

### 1. Peran

Peran merupakan sebuah tugas yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab dalam suatu hal dan menjadi kewajiban untuk diselesaikan. Inilah yang menjadi satu pokok utama dari peran yang dimaksud dalam penelitian ini.<sup>12</sup> Secara lebih spesifik peran yang

---

<sup>12</sup> Soekanto mengartikan bahwa peran merupakan serangkaian perilaku khusus yang muncul dari suatu jabatan tertentu. maka dari itu, takmir masjid di sini merupakan bagian dari jabatan khusus tersebut. Lihat, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jawa Barat: Raja Grafindo Persada, 2002), 243.

terkandung dalam penelitian ini berkaitan erat dengan orang yang bertanggung jawab sebagai takmir masjid yang berupa jabatan khusus kepengurusan masjid seperti meramaikan masjid, mengurus sarana prasarana serta fasilitas masjid dan mengurus keuangan masjid. Sementara masjid yang dimaksud ialah Masjid Assasuttaqwa Sampit Kalimantan Tengah.

## 2. Takmir Masjid

Takmir masjid dalam penelitian ini merujuk kepada orang atau lembaga/organisasi yang mengurus masjid atau yang berusaha untuk memakmurkan masjid, dengan berbagai cara atau aturan tertentu. Dalam penelitian ini penulis mendukung istilah yang sama tentang takmir masjid di atas namun lebih spesifik merujuk kepada organisasi atau sekelompok orang yang mengurus Masjid Assasuttaqwa Sampit Kalimantan Tengah.

## 3. Memakmurkan

Masjid pada dasarnya merupakan tempat untuk beribadah/mengingat kepada sang pencipta, hal ini merupakan bagian dari syariat yang dibawa oleh Rasulullah Saw kepada umat manusia, terutama mereka yang beriman kepada Allah Swt. Karena masjid disebut juga sebagai Baitullah atau rumah Allah, maka tentu memakmurkannya adalah hal yang wajib untuk dilakukan. Namun untuk menyamakan persepsi maka penulis perlu menguraikan Makmur yang dimaksud dalam penelitian ini.

Makmur dalam penelitian ini ialah sebuah kondisi dimana Masjid Assasuttaqwa yang lokasinya penulis jadikan sebagai tempat penelitian menjadi ramai dengan jamaah baik dalam ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah. Selain itu, adanya kegiatan menjadi rutinan Masjid Assasuttaqwa di luar kegiatan ibadah shalat, seperti mengaji bersama, silaturahmi, fardhu kifayah dan lain sebagainya. Sehingga ia disebut Makmur jika melakukan beragam kegiatan tersebut untuk memenuhi waktu-waktu yang tersedia selama satu hari, bulan ataupun tahun.

Sementara memakmurkan ialah upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid yakni takmir masjid untuk mewujudkan masjid yang Makmur sebagaimana didefinisikan di atas. Upaya ini melibatkan takmir masjid, masyarakat setempat, tokoh-tokoh tertentu hingga para jamaah yang hadir di Masjid Assasuttaqwa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dari observasi penelitian sebelumnya, penulis mencatat adanya penelitian yang mirip dengan yang sudah dilakukan, namun berbeda dalam pembahasan, fokus penelitian, dan lokasi penelitian, yakni :

1. Penelitian pertama berasal dari Maulina Hesti Ramadhansari dalam bentuk Skripsi pada tahun 2020 dengan judul Peran Takmir Masjid dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo. Penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan lapangan merupakan satu dari sekian penelitian yang

menyerupai dengan apa yang penulis kaji yaitu berkaitan dengan peran takmir masjid. Penelitian Ramadhansari ini menunjukkan suatu kejelasan bahwa takmir masjid di IAIN Ponorogo dapat dilihat dari beragam aspek yaitu *iradah, imarah, ri'ayah*.<sup>13</sup> Sementara penulis mengkaji serangkaian objek yang sama namun di tempat yang berbeda, dimana penulis mengambil lokasi di Masjid Asasuttaqwa Kota Sampit Kalimantan Tengah.

2. Selanjutnya penelitian dari Lio Lyoni berbentuk skripsi pada tahun 2020 dengan judul Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam. Penelitian Lyoni yang juga menggunakan pendekatan kualitatif ini menghasilkan temuan bahwa Takmir Masjid berperan dalam mengorganisasikan program kajian yang diselenggarakan diantaranya kajian rutin, Selain itu, fungsi takmir masjid sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat vital, yakni menciptakan suasana hidup di dalam masjid dengan berbagai konsep kajian menarik, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan jamaah. Pada dasarnya, objek yang dikaji serupa dengan apa yang penulis kaji dalam penelitian ini namun tentu dengan lokasi yang berbeda. Selain itu, penelitian Lyoni ini berkhusus pada usaha dalam pendidikan Islam, sementara penulis hanya memaparkan peran

---

<sup>13</sup> Maulina Hesti Ramadhansari, "Peran Takmir Masjid dalam Menumbuhkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Ulin Nuha IAIN Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

takmir masjid secara umum.<sup>14</sup>

3. Berikutnya penelitian Cindi Ramadhani dalam bentuk skripsi pada tahun 2022 dengan judul Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim Perumahan Kopri Bandar Lampung. Penelitian Cindi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana hal ini juga menjadi pendekatan yang sama yang penulis pakai dalam penelitian ini, diperjelas dengan tinjauan lapangan. Penelitian Cindi ini menunjukkan hasil bahwa Takmir Masjid di Baiturrahman sudah berperan sesuai dengan kewajiban serta tanggung jawabnya dalam memakmurkan masjid, dan tentu hal ini juga yang nantinya akan penulis uraikan dalam penelitian ini, namun penulis menambahkan satu persoalan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam rangka menjalankan perannya sebagai takmir Masjid Assasuttaqwa Kota Sampit Kalimantan Tengah.<sup>15</sup>
4. Penelitian Rafika dalam bentuk skripsi pada tahun 2020/2021 dengan judul Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memakmurkan Masjid di Desa Polewali Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Penelitian dengan pendekatan kualitatif oleh Rafika ini seolah memberi gambaran struktur yang bisa memakmurkan Masjid tidak

---

<sup>14</sup> Lio Lyoni, "Peran Takmir Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020).

<sup>15</sup> Cindi Ramadhani, "Peran Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim Perumahan Kopri Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

hanya dari kalangan takmir masjid, atau orang-orang yang dengan sistematis mengurus dan mengurus masjid. Hal ini dibuktikan dengan penelitiannya bahwa Penyuluh Agama juga mampu berperan dalam memakmurkan masjid yang ternyata didukung serta diberikan hak dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada suatu masyarakat berkaitan dengan proses memakmurkan masjid. Meskipun dalam perlakuannya, terdapat hambatan yang memungkinkan terjadinya penundaan kegiatan yang terjadi di dalam internal kepengurusan masjid yang menjadi subjek dari penyuluhan tersebut.<sup>16</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal visi, yaitu memakmurkan masjid, namun tentu dalam pengimplementasiannya terdapat perbedaan dalam konteks siapa yang berupaya untuk memakmurkan masjid. Dalam hal ini Rafika mengusut Penyuluhan Agama sebagai subjek penelitian, sedangkan penulis menjadikan takmir masjid sebagai subjek penelitian.

5. Penelitian Erni Wahyu Kinasih dalam bentuk skripsi pada tahun 2023 dengan judul Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Tawabien Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tanggamus ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan

---

<sup>16</sup> Rafika, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memakmurkan Masjid di Desa Polewali Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone" (Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020).

jenis *field research*. Penelitian ini memberikan kesimpulan terkait penelitiannya bahwa takmir masjid mampu untuk memakmurkan masjid at-Tawabien di Desa Sukarame yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan ini pada akhirnya menjadi salah satu kunci utama dalam berhasilnya upaya memakmurkan Masjid at-Tawabien khususnya yang berada di Desa Sukarame Kabupaten Tanggamus.<sup>17</sup> Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Erni Wahyu Kinasih ini, mempunyai kemiripan dalam aspek masalah yang diteliti, yaitu berkaitan dengan peran takmir masjid dalam memakmurkan masjid, berikut dengan faktor pendukung dan penghambat. Namun yang perlu diperhatikan adalah lokasi penelitian yang dipilih berbeda dengan penulis, dimana dalam hal ini, penulis mengambil lokasi di daerah Sampit Kalimantan Tengah, sedangkan saudara Erni Wahyu Kinasih mengambil lokasi di Desa Sukarame di Lampung.

6. Penelitian Husnia Irfa dalam bentuk skripsi pada tahun 2017 dengan judul Urgensi Penyuluh Agama dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan, yang mana hal ini juga merupakan jenis

---

<sup>17</sup> Erni Wahyu Kinasih, "Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Tawabien Desa Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

metode yang juga penulis gunakan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini terlihat bahwa Penyuluh Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam memakmurkan Masjid, karena para penyuluh agama dalam hal ini menjadi kunci utama dalam berhasilnya mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Masjid, sehingga masjid didapati tidak pernah sepi dari jamaah dalam setiap kegiatan yang diadakannya. Sama seperti penulis yang mempunyai satu faktor pengaruh, penelitian Husnia Irfa juga mempunyai satu faktor pengaruh, bedanya penulis mendapat faktor pendukung, sedangkan penelitian Husnia Irfa mendapai faktor penghambat.<sup>18</sup>

7. Terakhir ada artikel yang ditulis oleh Sri Widartik dan Kawan-Kawan yang terbit di Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, artikel ini berjudul Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis. Penelitian yang berjenis kualitatif ini menunjukkan bahwa manajemen yang bagus akan berdampak pada makmurnya suatu Masjid, dalam hal ini Masjid al-Huda. Dimana melalui proses manajemen, maka akan mudah untuk mengatur struktur kepengurusan masjid. Kemudian, dengan adanya struktur kepengurusan dalam hal ini bisa disebut sebagai takmir masjid. Namun dalam pelaksanaannya, artikel ini menyebutkan

---

<sup>18</sup> Husnia Irfa, "Urgensi Penyuluh Agama dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negei Ar-Raniry Darussalam, 2017).

juga terdampak faktor pendukung dan penghambat, maka dari itu memang hal yang lumrah terjadi pada suatu kegiatan.<sup>19</sup> Jika dilihat sekilas, artikel yang ditulis oleh Widartik dan kawan-kawan terlihat mirip dengan apa yang penulis teliti dalam hal ini adalah peran takmir dalam memakmurkan masjid. Meskipun ada upaya terhadap memakmurkan masjid, tentu ada perbedaan. Dimana dalam hal ini penulis menjadikan takmir masjid sebagai subjek penelitian, sedangkan artikel Widartik menjadikan proses manajemennya sebagai objek kajian.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, penulis akan menguraikan menjadi beberapa bagian ada cover, abstrak, pengantar, dan daftar isi.

Bab I : Ada pendahuluan, latar belakang, permasalahan identifikasi permasalahan, batasan permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, signifikan, penelitian terdahulu, kajian dan kerangka teori, metode dan teknik analisa data, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini penulis berupaya untuk mengurai teori-teori yang menjadi landasan penulis dalam melakukan penelitian, yang mana dalam hal ini penulis mencantumkan bahasan mengenai peran secara umum yang dilengkapi dengan definisi serta syarat-syarat suatu tanggung jawab

---

<sup>19</sup> Sri Widartik, Ahmad Asrof Fitri, dan Meity Suryandari, "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9, no. 3 (27 Mei 2022): 783–800, doi:10.15408/sjsbs.v9i3.26220.

tertentu bisa disebut sebagai peran, kemudian penulis juga menerangkan definisi terkait takmir masjid berikut dengan peran Takmir Masjid secara umum. Selanjutnya penulis juga menjelaskan hal-hal yang berkaitan tugas khusus dari takmir masjid, kemudian pengertian masjid secara umum. Tidak lupa juga, ada subbab yang membahas terkait Urgensi Masjid bagi umat Islam, Peran Masjid bagi Umat Islam. Di antara beberapa teori tersebut yang paling berpengaruh terhadap penelitian penulis ialah sub bab yang menerangkan tentang Memakmurkan masjid, Indikator Kemakmuran Masjid dan faktor pendukung dan penghambatnya, kemudian ditutup dengan Kerangka Pikir penulis dalam penelitian ini.

Bab III : Pada bab ini, penulis memanfaatkan untuk menguraikan metodologi penelitian yang penulis pakai untuk mengimplementasikan penelitian penulis. Pada bagian ini, penulis mengurai yang *Pertama*, Jenis dan Pendekatan Penelitian; *Kedua*, Subjek dan Objek; *Ketiga*, Lokasi Penelitian; *Keempat*, Data dan Sumber Data; *Kelima*, Teknik Pengumpulan Data yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi; *Keenam*, Teknik Pengolahan Data yang terdiri dari Editing, Klasifikasi Data dan Interpretasi Data; *Ketujuh*, terakhir ada Teknik Analisis Data yang terdiri dari Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan.

Bab IV: pada bab ini diisi dengan hasil penelitian dan pembahasan, yang mana dalam hasil penelitian penulis menguraikan profil sekolah lengkap dengan data yang ada, dan tentunya memaparkan hasil penelitian

yang dilengkapi deskripsi-deskripsi, kemudian yang terakhir ada pembahasan yang penulis uraikan untuk menyesuaikan antara teori dengan hasil penelitian.

Bab V : pada bab ini merupakan bab penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi.